

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat digunakan secara lisan yang disebut bahasa lisan sedangkan yang digunakan secara tertulis yang disebut bahasa tulis. Bahasa tulis merupakan transfer dari bahasa lisan, sehingga bahasa lisan lebih dahulu ada daripada bahasa tulis (Rohmadi dan Nasucha, 2010:11). Bahasa merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia, baik sebagai alat komunikasi antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Bahasa memiliki sifat yang arbitrer atau manasuka, manusia bebas untuk menggunakan atau menciptakan bahasa sebagai alat komunikasi selama manusia yang berkomunikasi itu paham akan maksudnya. Komunikasi sebagai suatu sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam tata bunyi, tata bentuk kata, tata bentuk kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola itu dilanggar maka komunikasi dapat terganggu (Chaer, 2006:1).

Bahasa erat kaitannya dengan penyampaian ide atau gagasan yang ada dalam pikiran dan perasaan manusia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Berikut ini konsep komunikasi menurut Keraf (2004:23), bahwasannya bahasa

merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi antara individu yang satu dengan individu lain maupun antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri Kridalaksana (1984:19). Sejalan dengan pemikiran Chaer dan Agustin (2004:11) ciri-ciri hakikat bahasa antara lain, bahasa itu sebagai sistem lambang, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi.

Berdasarkan hal tersebut, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra bicara, penyimak, pendengar, atau pembaca).

Secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Begitu pula wacana atau tuturan dibagi menjadi dua macam, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Kedua macam bentuk wacana itu masing-masing memerlukan model (metode dan teknik). Di dalam penelitian/pengkajian wacana, kedua bentuk wacana itu terdapat pada sumber data yang berbeda.

Berbicara mengenai bahasa satu hal yang tidak akan terlepas yaitu ragam bahasa dan ada yang perlu diperhatikan, yaitu media yang digunakan, latar belakang penutur, dan pokok persoalan yang akan dibicarakan. Media yang digunakan bisa berupa media tulis maupun media lisan tergantung situasi yang ada pada saat itu. Selain itu, latar belakang penutur juga harus diperhatikan. Jika, latar belakang penutur berprofesi sebagai dokter akan berbeda bahasanya dengan pedagang asongan. Untuk meghubungan pokok pembicaraan pasti ada tema yang dibicarakan, jika tidak ada pokok pembicaraan maka akan bias topik pembicaraannya.

Pesan kesehatan yang telah tertempel dalam sebuah poster atau media lain banyak menggunakan variasi bahasa. Mereka banyak memainkan bahasa agar lebih menarik dan pembaca mau membaca serta memahaminya. Terkadang bahasa yang digunakan itu lebih menggunakan bahasa alamiah dari profesi dokter dengan kata lain menggunakan bahasa kedokteran (register) untuk penampiannya. Misalnya, kata hepatitis, nyamuk aedes aegypti, TBC, AZPA, dan lain sebagainya. Bahasa yang alamiah itu akan tidak dimengerti oleh orang awam sebelum dijelaskan terlebih dahulu. Maka dari itu penelitian ini akan membahas ragam bahasa yang digunakan oleh pihak kesehatan dan mencari responding masyarakat, apakah dengan menggunakan bahasa seperti itu akan dimengerti oleh orang awam? Penganalisisan itu akan dikaji penggunaan

imbunan yang lengkap, penggunaan kata baku, penggunaan EYD, dan analisis pengaruh bahasa daerah.

Pemilihan bahasa yang digunakan pada pesan kesehatan ini bertujuan untuk mencari unsur kebahasaan yang digunakan. Kebanyakan bahasa yang digunakan ialah bahasa yang sederhana. Bahasa sederhana belum tentu sesuai dengan kaidah yang terstruktur tetapi menggunakan bahasa yang baik dan benar saja. Peneliti tertarik untuk mengkaji bahasa pesan kesehatan karena bahasa yang digunakan begitu unik dan belum banyak dikaji oleh peneliti lain. Penelitian ini akan mengkaji secara kebahasaan dan mencari respon dari pembaca yang memahami pesan itu.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, ada tiga permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk pesan kesehatan di Puskesmas Tenganan?
2. Bagaimana penganalisisan ragam pesan kesehatan di Puskesmas Tenganan?
3. Bagaimana realisasi ragam pesan kesehatan di Puskesmas Tenganan pada masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian yang dilakukan pasti selalu ada tujuan yang ingin dicapai oleh penulisnya. Penulis mengemukakan tiga tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengungkapkan bentuk ragam bahasa yang ada di Puskesmas Tenganan.
2. Menganalisis ragam bahasa pada pesan kesehatan di Puskesmas Tenganan.
3. Mengungkapkan realisasi ragam pesan kesehatan di Puskesmas Tenganan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini ialah dapat memberikan sumbangan ilmu, khususnya pada ilmu linguistik karena menganalisis ragam bahasa yang digunakan pada pesan kesehatan yang selama ini belum banyak dikenal orang bahkan diabaikan. Dari ragam bahasa yang sering digunakan pada pesan kesehatan akan diungkap dari pemilihan kata, bahasa yang digunakan baik atau benar dan dianalisis dari segi ilmu bahasa serta realisasinya terhadap warga sekitar.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Pembaca

Manfaat yang dapat diambil ialah pembaca mendapatkan ilmu tentang ragam bahasa tulis. Ragam bahasa tulis yang praktis mengenai pesan kesehatan. Pembaca juga dapat mengetahui tentang unsur pembentuk dari ragam bahasa tulis pada pesan kesehatan di Puskesmas Tengar.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memahami isi pesan kesehatan. Isi pesan yang bisa dianalisis berdasarkan ilmu bahasa, bukan sebagai ilmu kesehatan saja.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menyumbangkan ilmu dan mengembangkan ilmu kebahasaan dari analisis ragam bahasa pada pesan kesehatan.